

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan nilai hemoglobin darah ibu hamil yang diperiksa segera dan setelah penyimpanan 2 jam pada suhu ruang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kadar hemoglobin darah ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi III yang diperiksa segera setelah pengambilan darah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,7 g/dL, dengan standar deviasi 1,2 g/dL, nilai minimum 9,4 g/dL, dan nilai maksimum 14,5 g/dL.
2. Kadar hemoglobin darah ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi III yang disimpan selama 2 jam pada suhu ruang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,6 g/dL, dengan standar deviasi 1,2 g/dL, nilai minimum 9,4 g/dL, dan nilai maksimum 14,3 g/dL.
3. Hasil analisis perbedaan nilai hemoglobin menggunakan uji paired t-test menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 atau $p < 0,05$, yang menandakan bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin yang bermakna secara statistik antara sampel darah ibu hamil yang diperiksa segera dan setelah penyimpanan 2 jam pada suhu ruang di UPTD Puskesmas Mengwi III. Selisih rerata hasil pemeriksaan sebesar 0,1 g/dL dengan selisih nilai maksimum 0,2 g/dL, sehingga perbedaan tersebut bermakna secara statistik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi UPTD. Puskesmas Mengwi III

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebaiknya dilakukan segera setelah pengambilan darah untuk memperoleh hasil yang lebih mencerminkan kondisi awal sampel. Apabila pemeriksaan tidak dapat dilakukan segera, penyimpanan sampel perlu dilakukan sesuai prosedur yang terstandar, dengan memperhatikan lama penyimpanan, suhu ruang, dan kondisi sampel agar hasil pemeriksaan tetap dapat dipercaya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Analis Laboratorium

Tenaga kesehatan dan analis laboratorium diharapkan selalu mematuhi standar operasional prosedur pada tahap pra-analitik, analitik, dan pasca-analitik, terutama dalam proses pengambilan darah, pencampuran sampel dengan antikoagulan, pelabelan, penyimpanan, homogenisasi, dan waktu pemeriksaan sampel. Pengendalian faktor-faktor tersebut penting untuk meminimalkan variasi hasil pemeriksaan hemoglobin, khususnya pada ibu hamil yang hasil hemoglobinnnya berada dekat dengan batas anemia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, variasi waktu penyimpanan yang lebih beragam, serta perbandingan

suhu penyimpanan yang berbeda, seperti suhu ruang dan suhu lemari pendingin. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menilai parameter hematologi lain, seperti eritrosit, hematokrit, indeks eritrosit, leukosit, dan trombosit, serta mempertimbangkan faktor maternal seperti usia kehamilan, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dan riwayat anemia.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya Program Studi Teknologi Laboratorium Medik, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi pembelajaran mengenai pentingnya pengendalian tahap pra-analitik dalam pemeriksaan hematologi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar diskusi ilmiah mengenai pengaruh waktu penyimpanan sampel terhadap keandalan hasil pemeriksaan laboratorium di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.